

**PENGARUH STRATIFIKASI SOSIAL TERHADAP *PIP* DALAM  
NOVEL *GREAT EXPECTATIONS* KARYA CHARLES DICKENS**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar*

*Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris*

**Oleh:**

**SUNARTI ALIWU**

**120912004**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2016**

## Abstract

*This research is entitled “The Influence of Social Stratification on Pip in novel Great Expectations by Charles Dickens”. This study discusses about meaning of the social stratification and influence on Pip in novel Great Expectations. The aim of this study is to know the meaning and the influence of social stratification on Pip that gives some impacts to his life which change his personality and attitude.*

*This study applies intrinsic and extrinsic approaches by Wellek and Warren (1949). In analyzing the influence of social stratification on Pip, the writer uses theories by Sorokin (1969) and Weber (cited in Ilmusiana, 2015). This study also uses descriptive method in analyzing the data.*

*The result shows that the main character Pip became a different person because of the influence of social stratification. The background of his family from the low class society makes him want to be a man of high class and rich. Estella makes Pip fall in love when he was a child and this encourages him to change his life. Pip's live begins when he lives in London and leaves his family in the village. The riches he receives from the benefactor make him arrogant but later Pip regrets his behavior to his family.*

---

**Keyword : Social Stratification, Influence, Meaning**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Kelahiran sastra bukan hasil imajinasi pengarang belaka namun juga merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Menurut Pickering dan Hooper (1981), penciptaan sastra adalah kegiatan manusia yang unik, lahir dari keinginan abadi manusia untuk memahami, mengungkapkan, dan akhirnya berbagi pengalaman.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik minat pembaca, sekaligus merupakan salah satu bentuk wacana yang mengungkapkan suatu kehidupan, peristiwa serta fenomena-fenomena hidup dalam masyarakat. Menurut Johnson (dikutip dalam Faruk, 1999), novel mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kehidupan sosial. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk menggambarkan situasi melalui kejadian atau peristiwa yang dijalani oleh pengarang atau melalui tokoh-tokohnya, seperti stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat.

Realita dunia seakan-akan terekam dalam sebuah novel, seperti kenyataan hidup yang sebenarnya.

Dari berbagai perbedaan dari kehidupan manusia, satu bentuk variasi kehidupan mereka yang menonjol adalah fenomena stratifikasi sosial. Fenomena stratifikasi sosial ini akan selalu ada dalam kehidupan manusia, sesederhana apapun kehidupan mereka tetapi bentuknya mungkin berbeda satu sama lain, semua tergantung pada bagaimana mereka menempatkannya. Menurut Lawang (dikutip dalam Wikipedia, 2016) stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan hirarki menurut dimensi kekuasaan, hak-hak istimewa dan prestise.

Sastra tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya (Wellek dan Warren, 1949). Pendapat tersebut menegaskan keberadaan sastra di dalam masyarakat tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga untuk mempengaruhinya. Melalui karya sastra, terutama novel, seorang pengarang dapat mempengaruhi jiwa pembaca.

Objek penelitian ini adalah novel *Great Expectations* karya Charles Dickens (2015). Novel ini adalah kisah tentang seorang anak yatim piatu bernama Phillip Pirrip dikenal sebagai Pip yang memiliki ambisi untuk memiliki status *Gentleman*. Latar belakang keluarganya adalah dari masyarakat kelas sosial bawah dan dia tinggal jauh dari kota. Ketika dia datang di *Satis House*, dia bertemu dengan Estella, anak angkat Miss Havisham. Estella menghينanya sebagai anak udik. Saat itu Pip mulai berfikir untuk mengubah kehidupannya agar setara dengan kehidupan Estella. Hingga Pip mendapat donatur yang dianggapnya Miss Havisham. Perubahan terjadi pada kehidupan Pip. Status sosialnya membuat dia memberi jarak pada keluarganya, dan malu akan status sosial mereka. Pip menjadi sombong dan zalim pada keluarganya. Hingga suatu hari Pip terlilit banyak hutang dan hampir masuk ke dalam penjara. Joe dan Biddy keluarga dan teman yang dijauhinya membantunya dalam keterpurukan. Akhirnya Pip sadar dan menyesal akan kelakuannya pada Joe dan Biddy. Inilah pengaruh stratifikasi yang mempengaruhi tokoh utama Pip. Setiap karakter dalam novel *Great Expectations* dikategorikan dari kelas sosial mereka dan pengaruh stratifikasi sosial pada Pip

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi perumusan masalah penulis yakni: Bagaimana stratifikasi sosial dalam novel *Great Expectations*? Dan bagaimana pengaruh stratifikasi sosial pada Pip dalam novel *Great Expectations*?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan stratifikasi sosial dalam novel *Great Expectations*.
2. Menganalisis Pengaruh Stratifikasi Sosial pada *Pip* dalam novel *Great Expectations*.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

Secara teoritis, penelitian ini membantu para pembaca memahami pengaruh stratifikasi sosial terhadap Pip dalam novel *Great Expectation*, menggunakan teori Sorokin (1968) dan Weber (dikutip dalam Ilmusiana 2015). Selain itu penelitian ini memberikan bukti nyata untuk teori Wellek dan Warren (1949), khususnya dalam hubungan antara sastra dan masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan pembaca tentang bagaimana stratifikasi sosial dapat mempengaruhi sikap individu, dan dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa literatur tentang bagaimana menganalisis sebuah karya sastra.

### **Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, Pengaruh stratifikasi sosial terhadap Pip dalam novel *Great Expectations* dapat dibingkai dalam konsep oleh Wellek dan Warren (1949), Sorokin (1968) dan Weber (dikutip dalam Ilmusiana 2015). Untuk menekankan bahwa stratifikasi sosial dapat mempengaruhi sikap dan lingkungan individu, penelitian ini menggunakan konsep dari Sorokin (1968) dan Weber (dikutip dalam Ilmusiana, 2015).

Stratifikasi sosial menurut Sorokin (1968) adalah perbedaan penduduk / masyarakat ke dalam lapisan dengan kelas bertingkat (hirarkis). Ini menjelaskan bahwa stratifikasi sosial mengacu pada fakta bahwa semua masyarakat secara hirarkis dibagi,

dengan lapisan atas dan bawah dan distribusi yang tidak merata dalam hal kekayaan, kekuasaan, dan pengaruh di seluruh lapisan. Selalu ada beberapa mobilitas antara lapisan tersebut. Orang atau kelompok dapat bergerak ke atas atau ke bawah hirarki, memperoleh atau kehilangan kekuasaan dan pengaruh mereka. Ini adalah teori yang sesuai dengan stratifikasi sosial pada Pip dalam novel *Great Expectations*.

Max Weber (dikutip dalam Ilmusiana 2015) mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai pembagian di kalangan orang yang memiliki sistem sosial tertentu ke dalam hirarki strata berdasarkan dimensi kekuasaan, hak istimewa dan prestise. Ini berarti beberapa orang mungkin akan lebih dihormati dan berpengaruh daripada yang lain. Namun, tidak ada satu kelompok memegang daya lebih dari kelompok lain. Ini menggambarkan bagaimana Pip mencoba menyamakan dirinya dengan Estella yang selalu menghinanya yang miskin. Dia ingin mengubah hidupnya menjadi orang kaya dengan berbagai cara.

### **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga tahapan dalam menyusun penelitian ini, yaitu:

#### 1. Persiapan

- Membaca novel *Great Expectations*.
- Membaca biografi penulis.
- Membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian.

#### 2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari cerita novel *Great Expectations*, dengan menemukan unsur intrinsik dalam novel seperti tokoh-tokoh, latar tempat, interaksi yang terjadi, tindakan para tokoh, ekspresi dan dialog. Kemudian penulis menyalin data-data tersebut kedalam catatan-catatan, dan referensi lain yang terkait dengan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pengaruh stratifikasi sosial pada Pip.

Penulis juga mencari data pendukung tentang teori sastra, seperti teori stratifikasi sosial dan teori masyarakat untuk menemukan unsur ekstrinsik dari setiap referensi buku yang dapat berguna untuk membahas novel yang diteliti oleh penulis.

### 3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis semua data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Penulis menggunakan metode pendekatan secara intrinsik yaitu dengan menganalisis setiap unsur dalam novel, maupun secara ekstrinsik dengan menghubungkan kondisi sosial dan fenomena stratifikasi sosial pada masa itu dengan novel *Great Expectations* sebagai objek penelitian sastra. Penulis juga mencoba mengkaji teori stratifikasi sosial dari Sorokin dan Weber untuk menggambarkan pengaruh stratifikasi sosial pada sikap Pip dalam novel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL *GREAT EXPECTATIONS*

Dalam skripsi ini, penulis lakukan yaitu: mengidentifikasi dan mendeskripsikan stratifikasi sosial dalam novel *Great Expectation* melalui:

#### **Deskripsi makna stratifikasi sosial dalam novel *Great Expectations***

Tokoh utama dalam cerita ini, Phillip Pirrip yang lebih dikenal dengan nama Pip, adalah refleksi dari lapisan sosial masyarakat pada saat itu. Pip digambarkan sebagai anak muda yang berasal dari Kent, Inggris. Dia tinggal bersama Mrs. Joe Gargary, kakak perempuannya yang digambarkan sebagai perempuan jahat dan Joe sang pandai besi yang selalu membela Pip.

Latar belakang keluarga Pip adalah kalangan masyarakat kelas bawah yang tinggal jauh dari kota. Ada perubahan ambisi Pip dari menjadi seorang pandai besi seperti Joe ke ambisi untuk menjadi seorang *gentleman*. Kedatangannya di *Satis House* mempertemukannya dengan Estella, anak angkat Miss Havisham, yang mengubah ambisinya untuk menjadi seorang *gentleman*. Dalam hal ini, *gentleman* adalah pria dengan status sosial kelas atas yang hidup mewah.

Keinginan Pip untuk menjadi *gentleman* agar dapat setara dengan Estella merepresentasikan kesenjangan sosial pada masa itu. Gaya hidup kelas pekerja digambarkan 'serampangan' oleh Estella ketika dia diminta untuk mendeskripsikan Pip. Estella menghina status sosial Pip dari gaya hidup dan pakaiannya. Dia menggambarkan

kondisi tangan Pip yang kasar karena membantu pamannya sebagai pandai besi, sepatunya yang tidak layak pakai, serta permainan kartunya yang 'sangat tidak berkelas'.

Selain itu, representasi yang sama terlihat ketika Joe menemui Miss Havisham. Pip nampak malu ketika Joe merespon pertanyaan Miss Havisham dengan jawaban bertele-tele. Pip merasa malu dengan perilaku Joe, terutama setelah Estella menertawai sikap Joe. Pip yang berada di antara kedua kelas itu pun merasa malu dengan sikap Joe. Hal ini memperlihatkan cara pandang masyarakat 'kelas atas' memandang 'kelas pekerja' dari penampilannya. Menurut 'kelas atas', penampilan menunjukkan gaya hidup yang mengarah pada kelas sosial seseorang.

Seiring berjalannya waktu, Pip tumbuh dewasa dan Jaggers datang kembali ke kediaman Joe. Dia mengatakan bahwa ada seorang 'dermawan' yang memberikan uangnya agar Pip dapat menjadi seorang *gentleman* di London. Sebelum pergi ke London, Pip singgah ke *Satis House* untuk berterimakasih pada Miss Havisham. Pip mengira bahwa Miss Havisham adalah 'dermawan' yang menjadikannya seorang *gentleman*. Di hadapan *The Vultures* (saudara-saudara Miss Havisham), Miss Havisham berbohong bahwa dia adalah 'dermawan' yang dimaksud Pip. Miss Havisham kemudian mengakui bahwa dia berbohong demi status sosialnya di depan *The Vultures*. Hal itu merepresentasikan sebagian kehidupan kelas atas yang 'berbohong' untuk menjaga reputasinya. Reputasi adalah segalanya bagi mereka, walaupun mereka harus berbohong untuk mendapatkannya.

Perbedaan signifikan terjadi saat Pip berada di asrama *gentleman* yang dipenuhi dengan kenyamanan, kemewahan, dan lingkungan yang bersih dan apik. Hal ini memperlihatkan bahwa kontrasnya kehidupan kelas pekerja dan kelas atas di London. Kehidupan kelas pekerja yang menghabiskan hidupnya untuk bekerja tanpa dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya, sementara kelas atas dapat berfoya-foya dengan pesta dansa dan hidup mewah. Pip merasakan perubahan gaya hidupnya. Dia tidak harus bekerja. Satu-satunya pekerjaan yang dilakukannya adalah menghabiskan uang. Ini merupakan stratifikasi terhadap gaya hidup 'kelas atas' yang tidak bekerja, berfoya-foya, hidup dari uang yang dihasilkan oleh para 'kelas pekerja'.

Selama di London, Pip belajar tata cara makan dan gaya hidup seorang *gentleman*. Namun semakin dia mempelajari tata cara kehidupan *gentleman*, semakin dia

menyadari bahwa kehidupannya sekadar kebohongan belaka. Ambisinya adalah sebuah kepalsuan. Hal ini nampak pada perlakuannya pada Bidy dan Joe. Pip merasa malu pada Joe saat pamannya mengunjunginya di London. Joe bersikap seperti orang tidak terpelajar ketika mereka makan di sebuah restoran ternama di London. Pip merasa malu dengan sikap Joe. Sehingga, dia membentak Joe untuk bersikap lebih terpelajar. Pip kehilangan empatinya sebagai manusia demi sebuah status sosial.

Dia menyadari kesalahannya ini sesaat setelah dia mengetahui rahasia yang disembunyikan Jagers. Kenyataan bahwa Jagers adalah seorang pengacara yang membela orang-orang bersalah membuat Pip muak dengan kehidupan sebagai *gentleman*. Kepalsuan ambisi Pip untuk menjadi seorang *gentleman* terlihat pada konflik utama cerita sesaat setelah Pip mengetahui bahwa Magwitch (pria yang dibantunya ketika dia kecil) adalah 'dermawan' yang menjadikannya *gentleman*, yang merupakan ayah dari Estella.

Pip muak dengan gaya hidup 'kelas atas' yang menggunakan uang untuk mengendalikan segalanya. Kejujuran, kesetiaan, kebaikan, dan kebenaran telah tergantikan dengan nilai-nilai material. Kelas atas di Inggris menjadikan status sosial sebagai suatu kebanggaan. Pretensi individu untuk membuat orang lain terkesima mengalahkan seseorang untuk jujur pada dirinya sendiri dan berbuat kebaikan demi kemanusiaan yang lebih baik. Selain itu, Pip menyadari kesalahannya pada Joe. Pada akhirnya Joe adalah orang yang menolong Pip dari semua hutang yang dilibatkan Jagers setelah semuanya terungkap. Pip begitu menyesal dengan ambisi palsunya yaitu uang dan status sosial. Sehingga, dia melupakan tiga hal paling penting dari sekadar status sosial. Pip melupakan keluarga, persahabatan, kejujuran, dan kebaikan yang terpenting dalam kehidupan.

### **Interaksi Antar Tokoh**

Di bawah ini terdapat beberapa interaksi antar tokoh yang mencerminkan stratifikasi sosial yang ada dalam novel *Great Expectation*. Interaksi-interaksi itu dapat di lihat pada data berikut.

#### **a. Interaksi antar Joe Gargery and Pip**

Melihat perlakuan Pip, Joe menyampaikan maksud kedatangannya. Kakaknya sakit keras dan ingin bertemu dengan Pip. Namun dia menolak seolah

Joe berbohong atas nama kakaknya. Sebenarnya alasan penolakan itu karena dia tak ingin kembali ke desa dan rumah kecil itu. Namun ketika Joe berkata bahwa Miss Havisham ingin menemuinya Pip langsung bersemangat seolah itulah keluarga yang sebenarnya. Besoknya Pip memutuskan untuk menemui Miss Havisham. Namun dia tak ke rumah Joe bahkan hanya untuk menyapa tidak dilakukannya. Pip menyadari bahwa lingkungan di London telah mempengaruhi kepribadiannya.

*“As I had grown accustomed to my expectations, I had insensibly begun to notice their effect upon myself and those around me. Their influence on my own character, I disguised from my recognition as much as possible, but I knew very well that it was not all good. I lived in a state of chronic uneasiness respecting my behaviour to Joe. My conscience was not by any means comfortable about Biddy.”*

*(Dickens, 2014:483)*

#### **b. Interaksi antar Miss Havisham dan Pip**

Rasa menyesal menyelimuti Pip karena merasa bahwa perlakuannya kepada keluarganya sangatlah buruk. Setelah mengetahui semuanya mengungkapkan semua kekecewaannya pada Miss Havisham dan bertanya apakah dengan membiarkannya menganggap Miss Havisham adalah donaturnya adalah perbuatan baik? Yang disanggah oleh Miss Havisham dengan amukan. Dia bertanya pada Pip mengapa dia harus berbuat baik.

*‘Who am I,’ cried Miss Havisham, striking her stick upon the floor and flashing into wrath so suddenly that Estella glanced up at her in surprise, ‘who am I, for God’s sake, that I should be kind?’*

*(Dickens, 2014:637)*

#### **c. Interaksi antar Estella dan Pip**

Estella, gadis yang sangat dicintai Pip dan juga anak angkat Miss Havisham. Estella sering menghina Pip karena gaya dan penampilannya. Bahkan sebelumnya penampilannya tak pernah menjadi masalah baginya, namun kini semua itu menjadi masalah bahkan telah mempermalukannya di depan gadis yang dicintainya.

*“I took the opportunity of being alone in the court-yard, to look at my coarse hands and my common boots. My opinion of those accessories was not favourable. They had never troubled me before, but they troubled me now, as vulgar appendages. I determined to ask Joe why he had ever taught me to call those picture-cards, Jacks, which ought to be called knaves. I wished*

*Joe had been rather more genteelly brought up, and then I should have been so too.”*

*(Dickens, 2014:108)*

## **PENGARUH STRATIFIKASI SOSIAL TERHADAP TOKOH UTAMA PIP**

Dalam skripsi ini, menganalisis pengaruh stratifikasi sosial pada Pip dalam novel *Great Expectation* melalui:

### **Ekspresi**

Dalam hal ini ekspresi yang diperlihatkan yaitu melalui ekspresi yang menyatakan rasa malu.

*“‘He calls the knaves, Jacks, this boy!’ said Estella with disdain, before our first game was out. ‘And what coarse hands he has! And what thick boots!’ I had never thought of being ashamed of my hands before; but I began to consider them a very indifferent pair. Her contempt for me was so strong, that it became infectious, and I caught it.”*

*(Dickens, 2014:105)*

Kutipan di atas adalah hinaan Estella terhadap Pip atas gaya dan penampilannya. *I had never thought of being ashamed of my hands before; but I began to consider them a very indifferent pair (Dickens, 2014:105)* adalah bentuk ekspresi malu Pip setelah mendengar hinaan Estella padanya. Pip mulai berfikir bahwa jika dia bisa menjadi orang yang terpandang dan terhormat dalam hal ini menjadi orang kaya dia tak akan dipermalukan lagi seperti itu. Akhirnya dia mengambil kelas khusus dan belajar pada Bidy hingga akhirnya ada seorang dermawan yang mau membantunya menjadi orang kaya dan harus meninggalkan desanya dan tinggal di London. Ia hanya berpikir ingin menjadi pria kaya demi untuk mendapatkan Estella.

### **Aksi / Tindakan**

Berikut ini adalah uraian penulis atas beberapa tindakan para tokoh dalam novel *Great Expectations* yang mencerminkan *Pengaruh Stratifikasi Sosial terhadap Pip*:

#### **1. Pip Menemui Miss Havisham.**

*“‘I have come into such good fortune since I saw you last, Miss Havisham,’ I murmured. ‘And I am so grateful for it, Miss Havisham!’”*

*(Dickens, 2014:279)*

Kutipan di atas adalah ungkapan terima kasih Pip terhadap Miss Havisham. Dalam kutipan *I have come into such good fortune since I saw you last*, (Dickens, 2014:279) membuktikan bagaimana Pip sangat senang dan bangga mengucapkan terima kasih seolah Miss Havisham yang membantunya sementara sekalipun dia tak pernah merasa bersyukur pernah hidup dengan keluarga yang selama ini telah membantu dan membesarkannya. Tindakan Pip ini memperjelas bahwa dia telah dipengaruhi oleh status sosial Miss Havisham. Dengan begitu status sosial Pip telah berubah. Dia telah menjadi orang yang dihormati. Perubahan lain adalah tindakannya kepada keluarganya. Dia hanya sering mengunjungi Miss Havisham dan bukan Joe dan Bidy. Kekayaan telah membuatnya sombong dan buta hati.

## **2. Pip mencintai Estella.**

Sejak pertama kali bertemu Estella, Pip telah jatuh cinta, dan dia mulai merasa malu dengan status sosialnya. Demi untuk bisa mendapatkan Estella, Pip ingin merubah hidupnya. Dia ingin menjadi pria yang kaya dan terhormat agar sepadan dengan Estella. Tindakannya untuk menjadi orang kaya demi untuk mendapatkan cinta sang pujaan hati yakni Estella, membuat tindakannya kepada keluarga dan sahabatnya buruk, sebab dia mulai memberi jarak kepada keluarganya. Meski kehidupan Pip telah berubah, namun Estella tak pernah berbaik hati padanya. Pip merasa di depan Estella dia tetaplah anak udik. Maka dia mengubah semua pola hidupnya yang bebas dan hidup dengan kemewahan dengan berfoya-foya dengan menghabiskan uang tanpa harus bekerja yang membuatnya terlilit banyak hutang, sementara Estella telah menikah dengan orang lain.

## **3. Perlakuan Pip terhadap Joe.**

*“Which you have that growed,” said Joe, “and that swelled, and that gentle-folke;” Joe considered a little before he discovered this word; “as to be sure you are a honour to your king and country.”*

*(Dickens, 2014:389)*

Hal ini memperlihatkan bagaimana Joe terkagum dengan kehidupan Pip yang ditanggapi oleh Pip dengan sombong. Tindakan Joe memuji Pip dengan berkata *as to be sure you are a honour to your king and country* (Dickens, 2014:389) adalah untuk memperjelas bahwa kehidupan Pip berada jauh dari kehidupan mereka dulu. Melihat tindakan Joe seharusnya Pip malu namun hal ini membuatnya semakin

sombong dengan memamerkan seluruh kekayaannya seolah menyuruh Joe untuk tidak datang mengunjunginya lagi. Dia merasa bangga telah memperlihatkan kekuatannya kepada Joe bahkan sedikitpun tidak merasa bersalah dengan memaksakan dirinya untuk terlihat bahagia dengan kedatangan Joe.

## **Dialog**

*“Miss Havisham beckoned her to come close, and took up a jewel from the table, and tried its effect upon her fair young bosom and against her pretty brown hair. ‘Your own, one day, my dear, and you will use it well. Let me see you play cards with this boy.’*

*‘With this boy? Why, he is a common labouring-boy!’*

*I thought I overheard Miss Havisham answer - only it seemed so unlikely -*

*‘Well? You can break his heart.’*

*‘What do you play, boy?’ asked Estella of myself, with the greatest disdain.*

*‘Nothing but beggar my neighbour, miss.’*

*‘Beggar him,’ said Miss Havisham to Estella.”*

*(Dickens, 2014:104)*

Percakapan di atas adalah percakapan antara Pip, Miss Havisham dan Estella. Kali ini adalah kunjungan pertama Pip di *Satis House* dan Miss Havisham meminta Estella untuk menemaninya bermain. Dengan tak berperasaan Estella menghina di depan Miss Havisham dengan kata *he is a common labouring-boy* (Dickens, 2014:104) dan Pip hanya diam. Hal ini menggambarkan bagaimana orang yang berstatus sosial tinggi akan memandang rendah dan seenaknya pada orang yang status sosialnya di bawah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh stratifikasi sosial terhadap Pip dalam novel *Great Expectations*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Stratifikasi sosial yang ada dalam novel *Great Expectation* terdiri dari dua kelas sosial, yaitu kelas atas dan kelas pekerja. Kelas atas di gambarkan kepada Miss Havisham dan keluarganya, sementara kelas pekerja di gambarkan pada , Biddy, Joe dan keluarganya.

2. Pengaruh stratifikasi sosial terhadap Pip dalam novel *Great Expectations* yaitu melalui:
- Ekspresi dalam hal ini, Ekspresi yang menyatakan rasa malu Pip pada keluarganya karena kelas sosial mereka berada dibawah. Pip menjadi orang yang berbeda. Hingga akhirnya, hal yang memalukan baginya bukanlah keberadaan mereka, melainkan kelakuan buruknya yang dibalas dengan kebaikan.
  - Aksi atau tindakan terlihat pada tindakan Pip menemui Miss Havisham demi untuk membuat dirinya terlihat setara dengan Miss Havisham, tindakan Pip mencintai Estella membuatnya hilang akan jati dirinya. Dia menjadi sombong pada keluarganya sendiri dan perlakuannya pada Joe merupakan pengaruh stratifikasi sosial yang mengubah ambisinya untuk mengubah status sosialnya hingga akhirnya dia menjauhi Joe yang membesarkannya.
  - Dialog memaparkan betapa besar pengaruh stratifikasi sosial itu terhadap Pip, yang akhirnya membuatnya sadar dan menyesal karena telah menjauhi keluarga yang sangat mencintainya.

### **Saran**

Melalui penelitian ini penulis berharap para pembaca dapat mengambil pelajaran moral dari novel yang penulis teliti yaitu *Great Expectations* karya Charles Dickens: yaitu, sebagai manusia kita jangan bersikap sombong terutama pada orang yang telah berjasa pada kita. Jangan sampai hal tersebut membawa kita melambung dan lupa pada jati diri kita, lupa pada keluarga kita, bahkan lupa pada Rabb kita, karena ketika cita-cita kita terwujud, tak lain itu adalah salah satu bentuk kasih sayang Allah pada kita.

Penelitian ini juga masih sangat sederhana, diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang stratifikasi sosial dan pengaruhnya pada tokoh utama Pip dalam novel *Great Expectations* karya Charles Dickens. Sebagai pembuktian bahwa sebuah karya sastra dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik dari sudut pandang sosiologi sastra. Oleh karena itu, penulis berharap mahasiswa-mahasiswa lain dari Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai novel, dengan mengikuti perkuliahan agar di kemudian hari mahasiswa-mahasiswa dapat memilih novel sebagai objek penelitian khususnya mahasiswa literatur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. 2016. *Politics Quotes*. <https://www.goodreads.com/work/quotes/14746717> (August 18, 2016)
- Dickens, C. 2014. *Great Expectation*. [http://www.planetpdf.com/planetpdf/pdfs/free\\_ebooks/Great\\_Expectations\\_T.pdf](http://www.planetpdf.com/planetpdf/pdfs/free_ebooks/Great_Expectations_T.pdf). (20 April 2014)
- Eman, K. J. 2015. *Shakespeare's Othello as a Reflection of Social Stratification*. Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Farook, U. 2011. *What is Society Meaning and Definition of Society*. <http://www.studylecturenotes.com/social-sciences/sociology/133-what-is-society>. (August, 18 2016)
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathoni. A. 2014. *Stratifikasi sosial*. <http://www.zonasiswa.com/2014/09/stratifikasi-sosial.html> (Oktober 2, 2016)
- Hariyanto. 2011. *Pengertian Interaksi Sosial*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/> (Oktober 2,2016)
- Ilmusiana. 2015. *Definition of Social Stratification*. <http://www.ilmusiana.com/2015/10/definition-of-social-stratification.html> (August 18, 2016)
- Lamansudidi, N. A. 2014. *The Influence of Society on Woman's Attitude Toward Men as Reflected in the novel The Great Gatsby*. Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Landy, Joseph, S.J. 1972. *Insight: A study of the short story*. Manila: Jesuit Education Association.
- Macionis. J. 2016 *Society People who interact in a defined territory and share culture*.[http://www.ivcc.edu/uploadedFiles/\\_faculty/\\_mangold/Society.pdf](http://www.ivcc.edu/uploadedFiles/_faculty/_mangold/Society.pdf) (August 25, 2016)
- Mutri, P. 2009. *Sinopsis novel Great Expectation karya Charles Dickens*. <https://birdofpassages.wordpress.com/2009/08/12/great-expectations-by-charles-dickens/>
- Pelitaku. 2016. *Biografi singkat Charles Dickens*. [http://pelitaku.sabda.org/biografi\\_singkat\\_charles\\_dickens](http://pelitaku.sabda.org/biografi_singkat_charles_dickens)
- Pickering, James H & Hoeper, Jeffrey D.1981. *Concise Companion to Literature*.2nd ed. 866 Third Avenue, New York.
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung Remadja Karya Offset

- Santoso, S. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sorokin, P.A. 1968. [http://www.encyclopedia.com/topic/Pitirim\\_A.\\_Sorokin.aspx](http://www.encyclopedia.com/topic/Pitirim_A._Sorokin.aspx). (August 25, 2016)
- Suharto. 1996. *Pengertian Ekspresi*. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-ekspresi/> (Oktober 2, 2016)
- Watung. D. A. 2008. *Pip sebagai tokoh Protagonis dalam novel Great Expectation karya Charles Dickens*. Manado: Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University.
- Wellek & Warren. 1949. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & Company.
- Wikipedia. 2016. *Stratifikasi Sosial*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Stratifikasi\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Stratifikasi_sosial), (August 13, 2016)